

PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KABUPATEN KAPUAS



UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA
PASAL 113
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KABUPATEN KAPUAS

Dr. Ricky Zulfauzan, S.Sos., M.IP., Theo Jhoni Hartanto, S.Pd., M.Pd., Dr.
Piter Joko Nugroho, M.Pd., Kharisma Nugraha Putra, SE., M.S.A.,
Rahman, M.Pd., Saulim DT. Hutahaeen, S.Pd., M.Pd.,
Yunus Praja Panjika, S.IP., M.IP., & Hawiko Mara Dano, ST



PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KABUPATEN KAPUAS

*Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
oleh Penerbit Global Aksara Pers*

ISBN:

viii + 72 hal.; Ukuran A5 (14,8 x 21 cm)

Cetakan Pertama, Januari 2026

Copyright © 2026 Global Aksara Pers

Penulis : Dr. Ricky Zulfauzan, S.Sos., M.IP., Theo Jhoni
Hartanto, S.Pd., M.Pd., Dr. Piter Joko Nugroho,
M.Pd., Kharisma Nugraha Putra, SE., M.S.A.,
Rahman, M.Pd., Saulim DT. Hutahaeen, S.Pd., M.Pd.,
Yunus Praja Panjika, S.IP., M.IP., & Hawiko Mara
Dano, ST

Editor : Muhamad Basyrul Muvid

Desain kover : Hamim Thohari Mahfudhillah

Layouter : Hamim Thohari Mahfudhillah

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk
dan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Diterbitkan oleh:



CV. Global Aksara Pers
Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2021,
No. 282/JTI/2021
Jl. Wonocolo Utara V/18 Surabaya
+628977416123/+628573269334
globalaksarapers.com



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya buku berjudul "Peta Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Kapuas". Kabupaten Kapuas merupakan wilayah yang memiliki karakteristik geografis yang unik dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Namun, kekayaan tersebut memerlukan sebuah pemetaan yang komprehensif agar dapat dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Buku ini hadir sebagai upaya untuk mendokumentasikan, menganalisis, serta menyajikan data-data strategis mengenai berbagai sektor unggulan yang ada di wilayah ini.

Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh pentingnya ketersediaan informasi yang akurat bagi para pelaku usaha, akademisi, maupun pengambil kebijakan. Di dalamnya, pembaca akan menemukan ulasan mendalam mengenai gambaran umum wilayah, keunggulan komparatif sektor-sektor potensial, hingga analisis peluang investasi yang dapat



dikembangkan di masa depan. Kami berusaha menyajikan data teknis ke dalam narasi yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas dan calon investor.

Kami menyadari bahwa dinamika ekonomi dan investasi terus berkembang. Oleh karena itu, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi dasar dalam menentukan arah pengembangan ekonomi daerah serta menjadi pemantik diskusi lebih lanjut bagi pembangunan Kabupaten Kapuas yang lebih maju.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran, data, dan dukungannya hingga buku ini dapat diterbitkan. Akhir kata, semoga buku ini memberikan manfaat nyata bagi pengembangan literasi ekonomi dan menjadi panduan yang bermanfaat bagi kemajuan investasi di tanah Kapuas.

Palangka Raya, 27 November 2025
Tim Penyusun



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I LANSKAP DAN URGENSI INVESTASI DAERAH	
.....	1
1.1 Menilik Potensi Ekonomi Kapuas.....	1
1.2 Kerangka Kebijakan Pembangunan Daerah.....	6
1.3 Visi Strategis Pengembangan Wilayah	10
1.4 Target Pemanfaatan Sumber Daya.....	13
BAB II PROFIL WILAYAH DAN DAYA DUKUNG	
LINGKUNGAN.....	17
2.1 Karakteristik Geografis dan Demografis Kapuas	17
2.2 Arah Kebijakan Jangka Panjang Daerah.....	20

2.3	Transformasi Rencana Strategis Pembangunan ...	23
2.4	Pola Pemanfaatan Lahan dan Tata Ruang.....	26
2.5	Proyeksi Pengembangan Lahan Potensial.....	29
2.6	Kondisi Perekonomian dan Kesejahteraan Kabupaten Kapuas	33
BAB III KEBIJAKAN DAN IKLIM PENANAMAN		
	MODAL	37
3.1	Kerangka Strategis Penanaman Modal di Kabupaten Kapuas	37
3.2	Transformasi Kebijakan dan Insentif Investasi	40
3.3	Realitas dan Dinamika Investasi Saat Ini.....	43
BAB IV PEMETAAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN		
		47
4.1	Metodologi Pemetaan Potensi Investasi.....	47
4.2	Identifikasi Keunggulan Komparatif Sektor Daerah	50
BAB V ANALISIS PELUANG DAN STRATEGI		
	INVESTASI SEKTORAL	54
5.1	Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	54
5.2	Sektor Perdagangan dan Jasa Otomotif.....	57
5.3	Sektor Real Estate dan Pengembangan Properti ..	60
5.4	Sektor Jasa Pendidikan dan Pengembangan SDM	63
5.5	Tinjauan Kelayakan Usaha dan Proyeksi Bisnis..	66
DAFTAR PUSTAKA.....		70



BAB I

LANSKAP DAN URGENSI INVESTASI DAERAH

1.1 Menilik Potensi Ekonomi Kapuas

Kabupaten Kapuas, sebuah wilayah yang membentang luas di jantung Kalimantan Tengah, bukan sekadar titik koordinat di peta administrasi negara. Wilayah ini adalah raksasa ekonomi yang sedang terbangun dari tidurnya. Dengan luas wilayah yang mencapai ribuan kilometer persegi, Kapuas menyimpan narasi ekonomi yang kompleks—perpaduan antara kekayaan sumber daya alam yang melimpah, posisi geografis yang strategis, serta semangat transformasi menuju kemandirian ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Dalam konteks ekonomi regional, Kabupaten Kapuas menempati posisi yang krusial. Sebagai salah satu "lumbung pangan" di Kalimantan Tengah, daerah ini memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Namun,



jika kita melihat lebih dalam, potensi ekonomi Kapuas tidak hanya terpaku pada sektor pertanian dalam arti sempit. Di sana terdapat denyut sektor perkebunan yang masif, potensi perikanan darat dan laut yang belum tergarap optimal, hingga sektor jasa dan perdagangan yang terus bertumbuh seiring dengan meningkatnya konektivitas antarwilayah.

Lanskap Geografis sebagai Modal Dasar

Memahami potensi ekonomi Kapuas harus dimulai dengan memahami tanahnya. Keberadaan sungai-sungai besar, termasuk Sungai Kapuas yang legendaris, bukan hanya menjadi jalur transportasi tradisional, tetapi juga urat nadi perdagangan yang menghubungkan pedalaman dengan wilayah pesisir. Air adalah berkah sekaligus tantangan. Di satu sisi, lahan pasang surut memberikan peluang besar bagi pengembangan komoditas padi dan hortikultura. Di sisi lain, hal ini menuntut pendekatan investasi yang berbasis pada teknologi pengelolaan air yang mumpuni.

Investasi di Kabupaten Kapuas tidak bisa dipandang secara parsial. Potensi yang ada bersifat integratif. Ketika kita berbicara tentang sektor pertanian, secara otomatis kita juga berbicara tentang potensi industri pengolahan (hilirisasi). Selama bertahun-tahun, banyak komoditas dari Kapuas keluar dari wilayah ini dalam bentuk bahan mentah. Inilah celah peluang yang besar bagi para investor: membangun rantai nilai di dalam daerah. Mengubah hasil panen menjadi produk olahan bernilai tambah tinggi adalah kunci untuk meningkatkan



Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal.

Transformasi Struktur Ekonomi

Seiring dengan perkembangan zaman, Kabupaten Kapuas mulai mengalami pergeseran struktur ekonomi. Meskipun sektor primer masih mendominasi, sektor sekunder dan tersier mulai menunjukkan taringnya. Pertumbuhan pusat-pusat perdagangan di ibu kota kabupaten dan kecamatan-kecamatan strategis menandakan bahwa daya beli masyarakat terus meningkat. Pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan yang masif dalam satu dekade terakhir telah membuka akses ke wilayah-wilayah yang dulunya terisolasi, secara langsung menurunkan biaya logistik dan meningkatkan efisiensi pasar.

Namun, potensi besar ini tidak akan berarti banyak tanpa adanya pemetaan yang sistematis. Investor membutuhkan kepastian, bukan sekadar narasi keindahan alam. Inilah alasan utama mengapa analisis mengenai potensi dan peluang investasi di Kabupaten Kapuas menjadi sangat mendesak untuk didokumentasikan. Buku ini hadir untuk menjembatani kesenjangan informasi tersebut. Seringkali, peluang investasi terkubur di bawah tumpukan data statistik yang kaku. Melalui pendekatan yang lebih analitis dan komprehensif, kita mencoba membedah sektor mana saja yang benar-benar siap untuk dikembangkan dan mana yang membutuhkan dukungan infrastruktur tambahan.



Investasi Hijau dan Berkelanjutan

Di era ekonomi global yang semakin sadar akan isu lingkungan, potensi investasi di Kabupaten Kapuas juga harus dilihat dari kacamata keberlanjutan. Wilayah ini memiliki kawasan hutan dan lahan gambut yang luas. Tantangannya adalah bagaimana menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian ekosistem. Peluang investasi di sektor energi terbarukan, ekowisata, maupun pemanfaatan hasil hutan non-kayu menjadi alternatif yang sangat prospektif. Kapuas memiliki kesempatan untuk menjadi model pembangunan ekonomi hijau di Kalimantan, di mana profit dan proteksi lingkungan dapat berjalan beriringan.

Selain itu, sektor sumber daya manusia (SDM) tidak boleh dilupakan. Potensi demografi Kapuas, dengan jumlah penduduk usia produktif yang signifikan, adalah modal sosial yang tak ternilai. Investasi pada sektor jasa pendidikan dan kesehatan, sebagaimana diulas dalam bab-bab selanjutnya dalam buku ini, merupakan investasi jangka panjang untuk memastikan bahwa kemajuan ekonomi daerah benar-benar dirasakan oleh manusia-manusia yang mendiaminya. Tanpa SDM yang kompeten, teknologi investasi yang masuk hanya akan menjadi benda asing yang tidak menyatu dengan kebutuhan lokal.

Mengapa Kapuas, Mengapa Sekarang?

Pertanyaan besar yang sering muncul dari para calon investor adalah: *“Mengapa kami harus melirik Kapuas sekarang?”* Jawabannya terletak pada momentum. Dengan



berpindahnya Ibu Kota Nusantara (IKN) ke tanah Kalimantan, provinsi-provinsi di sekitarnya, termasuk Kalimantan Tengah, akan menerima dampak tetesan ekonomi (*trickle-down effect*) yang signifikan. Kabupaten Kapuas, dengan posisi geografisnya yang relatif dekat dan didukung oleh aksesibilitas yang terus diperbaiki, diproyeksikan akan menjadi salah satu penyangga utama, terutama dalam pemenuhan kebutuhan logistik, pangan, dan bahan baku industri.

Buku ini secara detail akan membedah angka-angka pertumbuhan, memetakan sebaran komoditas unggulan, dan melakukan analisis kelayakan usaha di berbagai sektor kunci. Kami tidak hanya menyajikan data permukaan, tetapi mencoba masuk ke dalam analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) yang jujur mengenai kondisi lapangan. Investasi bukan hanya tentang menanam modal, tetapi tentang membangun kepercayaan dan kemitraan jangka panjang.

Melalui bab-bab yang tersaji, pembaca akan diajak untuk melihat bahwa Kabupaten Kapuas bukan sekadar hamparan lahan luas yang menunggu dieksploitasi, melainkan sebuah ekosistem ekonomi yang dinamis. Dari sektor pertanian yang kian modern, perdagangan yang kian digital, hingga real estate yang mulai merambah kawasan-kawasan baru. Semuanya bermuara pada satu tujuan: menjadikan Kapuas sebagai magnet investasi baru di Indonesia bagian tengah.

Akhirnya, menilik potensi ekonomi Kapuas adalah sebuah perjalanan menemukan permata yang tersembunyi. Dibutuhkan ketelitian dalam melihat data, keberanian dalam mengambil



peluang, dan kearifan dalam mengelola sumber daya. Buku ini diharapkan menjadi panduan paling otoritatif bagi siapa saja—baik itu pengusaha, akademisi, maupun birokrat—yang ingin terlibat dalam sejarah besar pembangunan Kabupaten Kapuas. Selamat menjelajahi peta peluang di tanah Kapuas, tempat di mana potensi bertemu dengan visi.

1.2 Kerangka Kebijakan Pembangunan Daerah

Keberhasilan sebuah investasi tidak hanya ditentukan oleh kelimpahan sumber daya alam, tetapi juga sangat bergantung pada kepastian hukum dan arah kebijakan pembangunan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam konteks Kabupaten Kapuas, kerangka kebijakan pembangunan dirancang untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi tanpa mengabaikan aspek keadilan sosial dan kelestarian lingkungan. Kerangka ini berfungsi sebagai kompas bagi para pelaku usaha untuk menyelaraskan visi bisnis mereka dengan rencana besar pembangunan daerah dalam jangka panjang.

Kebijakan pembangunan di Kabupaten Kapuas berpijak pada integrasi antara rencana nasional, provinsi, dan daerah. Sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, seluruh regulasi penanaman modal di daerah ini mengacu pada semangat penyederhanaan birokrasi dan kemudahan berusaha. Hal ini terlihat dari transformasi sistem perizinan yang kini berbasis risiko, di mana pemerintah daerah berperan aktif sebagai fasilitator yang memandu investor mulai dari tahap peninjauan hingga realisasi proyek di lapangan.



Sinergi Pembangunan Jangka Panjang

Arah kebijakan pembangunan Kabupaten Kapuas tertuang dalam dokumen perencanaan yang bersifat hierarkis. Di tingkat makro, pembangunan diarahkan untuk memperkuat posisi Kapuas sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru di Kalimantan Tengah. Fokus utama kebijakan saat ini adalah penguatan sektor-sektor berbasis hilirisasi. Pemerintah daerah menyadari bahwa untuk mencapai lompatan ekonomi, daerah tidak boleh lagi bergantung pada penjualan komoditas mentah. Oleh karena itu, kerangka kebijakan yang ada saat ini memberikan karpet merah bagi investasi yang membawa teknologi pengolahan dan peningkatan nilai tambah produk lokal.

Selain itu, kebijakan tata ruang menjadi instrumen krusial dalam kerangka pembangunan daerah. Melalui Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang terus dimutakhirkan, pemerintah telah menetapkan zonasi yang jelas antara kawasan industri, kawasan pertanian, kawasan lindung, dan pemukiman. Kepastian zonasi ini sangat penting bagi investor untuk meminimalisir konflik lahan di masa depan serta memastikan bahwa investasi yang masuk berada di lokasi yang secara infrastruktur memang dipersiapkan untuk berkembang.

Penyederhanaan Regulasi dan Insentif Investasi

Salah satu pilar utama dalam kerangka kebijakan ini adalah komitmen terhadap reformasi regulasi. Kabupaten Kapuas terus berupaya memangkas mata rantai birokrasi yang tumpang tindih. Kebijakan "Satu Pintu" untuk perizinan bukan



sekadar slogan, melainkan implementasi dari keinginan untuk memberikan pelayanan yang cepat, transparan, dan akuntabel. Dengan adanya kepastian waktu dan biaya dalam pengurusan izin, risiko non-teknis yang sering dikhawatirkan oleh pelaku usaha dapat ditekan seminimal mungkin.

Lebih jauh lagi, pemerintah daerah juga merumuskan kebijakan insentif bagi investasi strategis. Insentif ini tidak hanya berbentuk kemudahan administratif, tetapi juga dukungan dalam penyediaan infrastruktur penunjang di sekitar kawasan potensial. Misalnya, pembangunan akses jalan menuju kawasan *food estate* atau kawasan industri terpadu. Dukungan ini merupakan bentuk kemitraan nyata antara pemerintah dan swasta, di mana negara hadir untuk menurunkan beban biaya investasi awal (*capital expenditure*) bagi para pengembang.

Pembangunan Berbasis Ketahanan Pangan dan Lingkungan

Mengingat posisi strategis Kapuas dalam program ketahanan pangan nasional, kerangka kebijakan pembangunan daerah memberikan perhatian khusus pada perlindungan lahan pertanian produktif. Kebijakan ini memastikan bahwa perluasan industri atau pemukiman tidak menggerus lahan-lahan yang menjadi tumpuan pangan. Bagi investor di sektor agribisnis, hal ini merupakan jaminan ketersediaan lahan dalam jangka panjang yang didukung oleh regulasi perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan.



Di sisi lain, kebijakan pembangunan hijau (*green development*) menjadi ruh dalam setiap pengambilan keputusan. Setiap rencana investasi diwajibkan melalui kajian dampak lingkungan yang ketat namun objektif. Pemerintah daerah mendorong investasi yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi sirkular dan energi bersih. Hal ini sejalan dengan komitmen global dalam mitigasi perubahan iklim, yang juga menjadi daya tarik tersendiri bagi investor internasional yang memiliki standar ESG (*Environmental, Social, and Governance*) yang tinggi.

Sinkronisasi dengan Ibu Kota Nusantara (IKN)

Terakhir, kerangka kebijakan pembangunan Kabupaten Kapuas saat ini sedang melakukan penyesuaian besar menyambut kehadiran Ibu Kota Nusantara (IKN). Kebijakan daerah mulai difokuskan pada penguatan sektor penyangga. Kapuas memposisikan diri sebagai penyedia kebutuhan dasar bagi pusat pemerintahan baru tersebut. Sinkronisasi kebijakan konektivitas antar-provinsi menjadi prioritas, memastikan bahwa produk-produk dari Kapuas memiliki jalur distribusi yang efisien menuju pasar IKN maupun pasar global melalui pelabuhan-pelabuhan strategis di sekitarnya.

Secara keseluruhan, kerangka kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Kapuas adalah potret dari pemerintahan yang adaptif dan pro-investasi. Dengan landasan hukum yang kuat namun tetap fleksibel terhadap perubahan zaman, Kapuas menawarkan stabilitas yang dibutuhkan oleh dunia usaha. Melalui sinergi antara regulasi yang konsisten, infrastruktur



yang terus tumbuh, dan visi pembangunan yang jelas, Kabupaten Kapuas siap menyambut masa depan ekonomi yang lebih cerah dan inklusif.

1.3 Visi Strategis Pengembangan Wilayah

Visi strategis pengembangan wilayah Kabupaten Kapuas bukan sekadar rumusan kalimat idealis di atas kertas, melainkan sebuah manifestasi dari cita-cita luhur untuk mentransformasi daerah menjadi pusat pertumbuhan yang berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional. Visi ini berpijak pada pemahaman mendalam bahwa pengembangan wilayah harus dilakukan secara terukur, terintegrasi, dan memiliki orientasi jangka panjang. Fokus utamanya adalah menciptakan harmoni antara pertumbuhan ekonomi yang pesat, kesejahteraan masyarakat yang merata, dan kelestarian ekosistem yang terjaga.

Dalam konstelasi pembangunan daerah, visi strategis ini diarahkan untuk menjawab tantangan global sekaligus mengoptimalkan potensi lokal. Kabupaten Kapuas tidak lagi hanya dipandang sebagai wilayah pendukung bagi provinsi tetangga, melainkan diposisikan sebagai "Aktor Utama" dalam peta ekonomi Kalimantan. Strategi pengembangan wilayah ini mencakup tiga pilar utama: optimalisasi ruang produktif, penguatan konektivitas ekonomi, dan penciptaan nilai tambah berbasis inovasi.



Optimalisasi Ruang Produktif dan Berkelanjutan

Visi pengembangan wilayah Kapuas menekankan pada pemanfaatan ruang yang efisien. Mengingat luasnya wilayah yang didominasi oleh lahan basah dan pasang surut, visi strategis daerah difokuskan pada klasterisasi sektor unggulan. Pemerintah daerah telah memetakan kawasan-kawasan tertentu sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru, seperti kawasan khusus pertanian intensif (*food estate*), kawasan industri pengolahan, serta kawasan jasa dan perdagangan terpadu.

Optimalisasi ini tidak dilakukan secara eksploitatif. Visi pembangunan wilayah ini justru mengedepankan prinsip "membangun tanpa merusak". Setiap pengembangan kawasan baru harus disertai dengan perencanaan infrastruktur hijau yang mampu memitigasi risiko lingkungan. Dengan demikian, investor yang datang ke Kapuas tidak hanya mendapatkan lahan untuk berbisnis, tetapi juga bergabung dalam sebuah ekosistem wilayah yang tertata dengan standar keberlanjutan yang tinggi.

Penguatan Konektivitas Ekonomi Wilayah

Visi strategis selanjutnya adalah menjadikan Kapuas sebagai simpul logistik yang handal. Letak geografis Kabupaten Kapuas yang menjadi jembatan penghubung antara Palangka Raya dan Banjarmasin memberikan keunggulan komparatif yang luar biasa. Oleh karena itu, visi pengembangan wilayah ini mencakup percepatan pembangunan aksesibilitas darat dan sungai yang saling terhubung (*multimodal transport*).



Konektivitas ini tidak hanya bermakna pembangunan fisik jalan, tetapi juga pembangunan "jaringan ekonomi" yang menghubungkan desa-desa produktif dengan pusat-pusat pasar dan pelabuhan. Dengan terbukanya aksesibilitas ini, biaya distribusi akan semakin kompetitif, sehingga produk-produk unggulan dari pelosok Kapuas dapat menjangkau pasar nasional dan internasional dengan lebih cepat dan efisien. Inilah visi yang ingin dicapai: menjadikan setiap sudut Kabupaten Kapuas sebagai bagian aktif dari rantai pasok global.

Transformasi Menuju Ekonomi Berbasis Nilai Tambah

Visi yang paling fundamental dalam pengembangan wilayah Kapuas adalah melakukan lompatan dari ekonomi ekstraktif menuju ekonomi berbasis nilai tambah. Pemerintah daerah bercita-cita agar Kapuas tidak lagi dikenal sebagai pengeksport bahan mentah, melainkan sebagai pusat industri pengolahan hasil bumi. Visi ini mendorong terciptanya pusat-pusat riset sederhana di tingkat daerah, peningkatan kapasitas UMKM melalui digitalisasi, serta pemberian ruang bagi industri manufaktur menengah untuk tumbuh.

Melalui visi strategis ini, Kabupaten Kapuas berkomitmen untuk membangun identitas daerah yang kuat—sebuah wilayah yang mandiri secara ekonomi namun tetap terbuka terhadap kolaborasi eksternal. Kehadiran buku ini menjadi bagian dari visi tersebut: untuk mendiseminasi informasi strategis mengenai potensi daerah secara transparan kepada khalayak luas. Pada akhirnya, visi strategis pengembangan wilayah ini adalah



tentang membangun masa depan di mana setiap investasi yang masuk menjadi katalisator bagi kemajuan daerah dan peningkatan martabat hidup masyarakat di tanah Kapuas.

1.4 Target Pemanfaatan Sumber Daya

Pemanfaatan sumber daya di Kabupaten Kapuas diarahkan pada satu target utama: menciptakan keseimbangan antara eksploitasi ekonomi dan konservasi lingkungan demi keberlanjutan masa depan. Target ini bukan sekadar angka-angka pertumbuhan, melainkan sebuah peta jalan untuk memastikan bahwa setiap potensi yang terkandung di bumi Kapuas—baik yang ada di permukaan maupun di dalamnya—dapat memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang signifikan bagi struktur ekonomi daerah.

Secara strategis, target pemanfaatan sumber daya ini dibagi ke dalam tiga domain utama yang saling berkaitan, yaitu optimalisasi sumber daya lahan, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pemanfaatan sumber daya perairan sebagai pilar ekonomi biru.

Optimalisasi Sumber Daya Lahan dan Agribisnis

Sebagai wilayah yang memiliki luas daratan yang dominan, target utama pemanfaatan lahan di Kapuas adalah penguatan sektor pangan berkelanjutan. Fokusnya tidak lagi hanya pada ekspansi luas tanam secara kuantitatif, tetapi pada peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi pertanian tepat guna. Target ini mencakup pengembangan



kawasan *food estate* sebagai model pertanian modern yang terintegrasi dari hulu ke hilir. Dengan memanfaatkan lahan pasang surut secara saintifik, Kapuas ditargetkan mampu menjadi pemasok utama kebutuhan pangan bagi wilayah Kalimantan Tengah dan menjadi penyangga logistik bagi Ibu Kota Nusantara (IKN).

Selain pangan, lahan di Kapuas juga diarahkan untuk pengembangan sektor perkebunan yang bertanggung jawab. Pemanfaatan sumber daya ini ditargetkan mampu menarik investasi di bidang industri pengolahan (hilirisasi), sehingga komoditas seperti kelapa sawit dan karet tidak lagi meninggalkan daerah dalam bentuk mentah. Target jangka menengahnya adalah terbangunnya klaster industri di sekitar kawasan perkebunan yang mampu menyerap tenaga kerja lokal dalam skala besar.

Transformasi Sumber Daya Manusia sebagai Penggerak Ekonomi

Sumber daya alam sehebat apa pun tidak akan memberikan manfaat optimal tanpa dukungan kualitas manusia yang mumpuni. Oleh karena itu, target pemanfaatan sumber daya manusia di Kabupaten Kapuas difokuskan pada peningkatan literasi teknologi dan keterampilan manajerial masyarakat lokal. Pemerintah daerah dan sektor swasta diharapkan dapat bersinergi dalam menciptakan pusat-pusat pelatihan kerja yang selaras dengan kebutuhan industri yang masuk.



Targetnya adalah pergeseran peran tenaga kerja lokal dari sektor pekerja kasar menjadi tenaga terampil di sektor jasa, industri manufaktur, dan teknologi informasi. Dengan meningkatnya kualitas SDM, daya saing daerah akan meningkat secara alami, menjadikan Kapuas sebagai wilayah yang menarik bagi investasi padat karya yang berkualitas tinggi. Manusia bukan hanya dipandang sebagai beban kependudukan, melainkan sebagai aset investasi paling berharga bagi kemajuan daerah.

Pemanfaatan Sumber Daya Perairan dan Ekonomi Biru

Keberadaan Sungai Kapuas dan garis pantai yang tersedia memberikan peluang besar bagi pengembangan ekonomi biru. Target pemanfaatan sumber daya perairan mencakup pengembangan perikanan budidaya air tawar dan laut yang berorientasi ekspor. Melalui pengelolaan wilayah perairan yang terpadu, Kapuas ditargetkan menjadi pusat produksi perikanan darat terkemuka di Kalimantan.

Selain itu, sumber daya perairan juga ditargetkan sebagai modalitas transportasi dan pariwisata sungai yang unik. Pengembangan dermaga-dermaga logistik yang modern dan efisien menjadi target infrastruktur untuk mendukung arus barang. Di sisi lain, potensi keasrian sungai-sungai di pedalaman menjadi aset bagi pariwisata minat khusus yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, target pemanfaatan sumber daya ini merupakan sebuah ikhtiar sistematis untuk mengubah kekayaan



alam menjadi kemakmuran yang nyata, terukur, dan dapat dinikmati oleh lintas generasi di Kabupaten Kapuas.



BAB II

PROFIL WILAYAH DAN DAYA DUKUNG LINGKUNGAN

2.1 Karakteristik Geografis dan Demografis Kapuas

Memahami Kabupaten Kapuas memerlukan perspektif yang luas, melampaui sekadar batas-batas administratif. Wilayah ini merupakan perwujudan dari kompleksitas alam Kalimantan yang memadukan rawa pasang surut, aliran sungai yang masif, hingga dataran tinggi di bagian utara. Karakteristik geografis yang unik ini secara langsung membentuk pola pemukiman, dinamika sosial, hingga struktur ekonomi masyarakatnya. Sebagai daerah yang memiliki luas wilayah mencapai lebih dari 1,4 juta hektar, Kapuas memegang peranan strategis dalam tata ruang Provinsi Kalimantan Tengah,



bertindak sebagai jangkar yang menghubungkan wilayah pesisir dengan pedalaman.

Bentang Alam dan Tipologi Wilayah

Secara geografis, Kabupaten Kapuas terbagi menjadi dua tipologi wilayah yang kontras namun saling melengkapi. Bagian selatan didominasi oleh lahan pasang surut dan gambut yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut dan aliran sungai besar. Karakteristik ini menjadikan wilayah selatan sebagai laboratorium alam bagi pengembangan pertanian lahan basah. Keberadaan lahan gambut yang luas di satu sisi memberikan tantangan dalam pembangunan infrastruktur fisik, namun di sisi lain menawarkan potensi besar dalam menjaga keseimbangan karbon dunia dan pengembangan ekonomi berbasis restorasi lingkungan.

Sebaliknya, bagian utara Kabupaten Kapuas memiliki topografi yang cenderung berbukit dan merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Schwaner. Wilayah ini kaya akan potensi sumber daya alam berupa hasil hutan dan mineral. Keberagaman tipologi ini menuntut pendekatan pembangunan yang tidak bisa disamaratakan. Jika di bagian selatan fokus utama adalah kedaulatan pangan dan perkebunan, maka di bagian utara strategi pengembangan wilayah lebih diarahkan pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan serta penguatan konektivitas antar-desa di perbukitan. Jaringan sungai yang membelah kabupaten ini, dengan Sungai Kapuas sebagai arteri utamanya, tetap menjadi elemen geografis paling



dominan yang menentukan efisiensi logistik dan distribusi ekonomi.

Dinamika Demografis dan Modal Sosial

Kekuatan suatu wilayah tidak hanya terletak pada apa yang ada di atas tanahnya, tetapi juga pada manusia yang mendiaminya. Secara demografis, Kabupaten Kapuas merupakan miniatur Indonesia yang inklusif. Penduduknya terdiri dari berbagai latar belakang etnis—mulai dari suku Dayak sebagai penduduk asli yang memiliki kearifan lokal dalam mengelola alam, suku Banjar yang membawa budaya perdagangan yang kuat, hingga masyarakat transmigran yang telah berakulturasi dan memberikan kontribusi besar pada produktivitas sektor pertanian.

Pertumbuhan penduduk di Kapuas menunjukkan tren yang positif dengan struktur usia yang didominasi oleh kelompok produktif. Bonus demografi ini adalah modal sosial yang tak ternilai bagi para investor. Ketersediaan tenaga kerja yang memiliki daya adaptasi tinggi terhadap teknologi pertanian dan industri merupakan daya tarik tersendiri. Namun, lebih dari sekadar angka statistik, kekuatan demografis Kapuas terletak pada kohesi sosialnya. Kemampuan masyarakat dalam menjaga harmoni di tengah keberagaman adalah jaminan bagi stabilitas keamanan investasi di daerah ini.



Sinergi Manusia dan Alam dalam Pembangunan

Interaksi antara karakteristik geografis yang menantang dan dinamika demografis yang aktif telah melahirkan pola spasial yang unik. Pusat-pusat pertumbuhan penduduk cenderung terkonsentrasi di sepanjang aliran sungai dan jalur transportasi darat utama. Hal ini menciptakan kantong-kantong ekonomi yang potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan industri pengolahan atau pusat jasa regional.

Visi pembangunan ke depan adalah bagaimana mengelola karakteristik geografis ini agar tidak menjadi penghambat, melainkan menjadi keunggulan komparatif. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah dan penyebaran yang semakin merata ke wilayah potensial, Kapuas sedang bertransformasi dari wilayah agraris tradisional menjadi pusat ekonomi modern yang berbasis pada kekuatan sumber daya lokal. Sinkronisasi antara profil geografis yang kaya dan profil demografis yang berkualitas adalah kunci utama bagi keberhasilan setiap rencana investasi yang akan ditanamkan di bumi Kapuas.

2.2 Arah Kebijakan Jangka Panjang Daerah

Arah kebijakan jangka panjang Kabupaten Kapuas merupakan manifestasi dari cita-cita kolektif untuk membangun daerah yang mandiri, maju, dan berdaya saing tinggi. Kebijakan ini tidak disusun secara instan, melainkan melalui proses dialektika yang panjang dengan mempertimbangkan potensi sumber daya lokal, dinamika ekonomi nasional, serta tantangan global seperti perubahan iklim dan transformasi digital. Fokus



utama dari kebijakan jangka panjang ini adalah menciptakan fondasi ekonomi yang kuat melalui sinkronisasi antara sektor primer yang telah mapan dengan sektor industri dan jasa yang sedang tumbuh.

Pemerintah daerah memandang bahwa pembangunan tidak boleh hanya bersifat fisik dan jangka pendek. Oleh karena itu, arah kebijakan jangka panjang diletakkan pada penguatan tiga pilar utama: ketahanan pangan berbasis teknologi, hilirisasi industri sumber daya alam, dan peningkatan kualitas hidup manusia secara inklusif. Ketiga pilar ini menjadi kerangka dasar bagi setiap keputusan strategis yang diambil, memastikan bahwa pembangunan di Kapuas memiliki keberlanjutan dan memberikan dampak nyata bagi seluruh lapisan masyarakat.

Transformasi Ekonomi: Dari Ekstraksi ke Hilirisasi

Salah satu arah kebijakan yang paling fundamental adalah transformasi struktur ekonomi. Selama beberapa dekade, Kapuas dikenal sebagai pemasok bahan mentah bagi wilayah lain. Kebijakan jangka panjang kini bergeser secara signifikan menuju hilirisasi. Targetnya adalah membangun ekosistem industri di dalam daerah agar nilai tambah dari sumber daya alam tetap berputar di Kabupaten Kapuas. Hal ini mencakup penyediaan kawasan peruntukan industri yang didukung oleh regulasi perizinan yang responsif dan infrastruktur energi yang handal.

Hilirisasi ini tidak hanya terbatas pada sektor perkebunan atau pertambangan, tetapi juga menyentuh sektor pertanian dan



perikanan. Dengan mendorong kehadiran industri pengolahan pangan, Kabupaten Kapuas berupaya memperpanjang rantai nilai produk lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan daya tawar petani di pasar internasional. Inilah visi besar yang ingin dicapai: menjadikan Kapuas bukan sekadar "ladang" produksi, melainkan "pusat" industri pengolahan berbasis sumber daya alam di Kalimantan.

Integrasi Infrastruktur dan Konektivitas Wilayah

Arah kebijakan jangka panjang juga menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur yang terintegrasi. Pemerintah menyadari bahwa efisiensi ekonomi sangat bergantung pada kualitas konektivitas. Oleh karena itu, rencana pengembangan wilayah diarahkan pada pembangunan jaringan transportasi *multimodal* yang menghubungkan wilayah pedalaman, pusat-pusat produksi, hingga pintu keluar distribusi baik di pelabuhan maupun perbatasan antar-provinsi.

Infrastruktur tidak hanya dipandang secara fisik, tetapi juga secara digital. Di era industri 4.0, kebijakan pembangunan daerah juga mencakup perluasan jaringan telekomunikasi hingga ke pelosok desa. Tujuannya adalah untuk mengurangi kesenjangan informasi, mendukung digitalisasi UMKM, serta mempercepat implementasi layanan pemerintahan yang cerdas (*smart government*). Dengan infrastruktur yang modern dan terkoneksi, Kabupaten Kapuas siap memposisikan diri sebagai simpul logistik strategis yang akan mendukung operasionalitas pusat pemerintahan baru di Ibu Kota Nusantara (IKN).



Pembangunan Inklusif dan Penguatan Kapasitas SDM

Terakhir, arah kebijakan jangka panjang Kabupaten Kapuas menempatkan manusia sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Investasi pada sektor pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial merupakan prioritas yang tidak bisa ditawar. Visi jangka panjang daerah adalah mencetak generasi Kapuas yang sehat, cerdas, dan memiliki keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri masa depan.

Kebijakan inklusivitas memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat tidak menyisakan ketimpangan. Masyarakat lokal didorong untuk terlibat aktif dalam setiap rantai ekonomi investasi melalui program kemitraan dan penguatan kapasitas. Dengan menyatukan ambisi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup, Kabupaten Kapuas berkomitmen untuk mewujudkan pembangunan yang tidak hanya megah secara statistik, tetapi juga bermakna bagi kesejahteraan setiap individu yang mendiami bumi Kapuas.

2.3 Transformasi Rencana Strategis Pembangunan

Rencana strategis pembangunan di Kabupaten Kapuas tidak lagi dipandang sebagai dokumen statis yang sekadar memenuhi kewajiban administratif. Saat ini, telah terjadi transformasi fundamental dalam cara pemerintah daerah merumuskan dan mengeksekusi rencana pembangunannya. Perubahan ini didorong oleh kesadaran bahwa dinamika ekonomi global, percepatan teknologi, serta pergeseran



geopolitik nasional menuntut perencanaan yang lebih adaptif, lincah (*agile*), dan berorientasi pada hasil nyata yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan dunia usaha.

Transformasi rencana strategis ini bergeser dari pola pembangunan yang bersifat sektoral (terkotak-kotak) menuju pola yang bersifat holistik dan terintegrasi. Jika sebelumnya setiap instansi bekerja dengan ego sektoral, kini rencana strategis daerah difokuskan pada penyelesaian isu-isu lintas sektor yang bersifat strategis, seperti pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan ekonomi, percepatan infrastruktur pendukung investasi, dan mitigasi dampak perubahan iklim pada sektor pertanian.

Perencanaan Berbasis Data dan Prediksi Masa Depan

Pilar utama dari transformasi rencana strategis di Kapuas adalah penggunaan data yang akurat sebagai basis pengambilan keputusan (*data-driven policy*). Pemerintah daerah mulai mengintegrasikan sistem informasi geospasial dengan data statistik ekonomi untuk memetakan kebutuhan pembangunan secara lebih presisi. Dengan teknologi ini, rencana strategis tidak lagi hanya menjawab masalah hari ini, tetapi juga mampu memprediksi tantangan sepuluh hingga dua puluh tahun ke depan.

Misalnya, dalam merencanakan pembangunan jalan, pemerintah tidak hanya melihat volume kendaraan saat ini, tetapi juga memproyeksikan pertumbuhan kawasan industri dan permukiman baru yang akan muncul di masa depan. Pendekatan



prediktif ini memberikan kepastian bagi investor bahwa infrastruktur yang dibangun saat ini akan tetap relevan dan mampu mendukung aktivitas bisnis mereka dalam jangka panjang. Inilah esensi dari transformasi rencana strategis: membangun hari ini untuk kebutuhan masa depan.

Sinkronisasi Pusat-Daerah dan Respons Terhadap IKN

Transformasi strategis lainnya terlihat pada sinkronisasi yang sangat erat antara rencana pembangunan kabupaten dengan agenda strategis nasional. Kabupaten Kapuas secara proaktif menyelaraskan rencana strategisnya untuk mendukung program ketahanan pangan nasional dan menyambut kehadiran Ibu Kota Nusantara (IKN). Hal ini tercermin dalam reposisi Kapuas sebagai penyangga pangan dan logistik utama bagi Kalimantan Tengah.

Kebijakan strategis ini mencakup standarisasi mutu produk pertanian, pengembangan kawasan logistik terpadu, hingga penyederhanaan birokrasi perizinan yang diselaraskan dengan standar nasional. Transformasi ini memastikan bahwa Kabupaten Kapuas bukan hanya menjadi penonton dalam pusaran pembangunan IKN, melainkan menjadi mitra strategis yang memiliki daya tawar tinggi. Dengan rencana strategis yang sinkron, Kapuas mampu menarik minat investasi nasional dan internasional karena adanya keselarasan visi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat.



Akuntabilitas dan Orientasi pada Dampak Luas

Terakhir, transformasi rencana strategis pembangunan di Kabupaten Kapuas menekankan pada aspek akuntabilitas dan efektivitas belanja pembangunan. Setiap rupiah yang diinvestasikan dalam infrastruktur atau program pemberdayaan harus memiliki indikator keberhasilan yang jelas. Fokusnya bukan lagi pada seberapa banyak anggaran yang dihabiskan (*input*), melainkan pada seberapa besar peningkatan pendapatan masyarakat dan seberapa luas terciptanya peluang usaha baru (*outcome*).

Melalui transparansi dan akuntabilitas ini, kepercayaan publik dan dunia usaha terhadap stabilitas daerah semakin meningkat. Para investor dapat melihat gambaran yang jelas mengenai prioritas pembangunan pemerintah daerah, sehingga mereka dapat mengambil keputusan investasi dengan risiko yang lebih terkendali. Transformasi rencana strategis ini adalah bukti nyata bahwa Kabupaten Kapuas sedang bergerak menuju tata kelola pemerintahan yang modern, di mana setiap kebijakan dirancang untuk mengungkit potensi ekonomi demi kemakmuran bersama yang berkelanjutan.

2.4 Pola Pemanfaatan Lahan dan Tata Ruang

Pola pemanfaatan lahan merupakan cermin dari prioritas pembangunan suatu wilayah. Di Kabupaten Kapuas, tata ruang bukan sekadar pembagian batas geografis, melainkan sebuah instrumen strategis untuk menyeimbangkan antara ambisi pertumbuhan ekonomi, ketahanan pangan, dan konservasi



lingkungan. Dengan luas wilayah yang mencakup ekosistem lahan basah yang luas, manajemen spasial menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa setiap jengkal tanah di Kapuas memberikan nilai manfaat maksimal tanpa mengorbankan daya dukung alam bagi generasi mendatang.

Manajemen tata ruang di Kabupaten Kapuas disusun dengan mempertimbangkan karakteristik biofisik wilayah yang sangat spesifik. Sebagai daerah yang memiliki keragaman ekosistem dari pesisir hingga perbukitan, pola pemanfaatan lahan dibagi ke dalam klaster-klaster fungsional yang bertujuan untuk meminimalisir konflik kepentingan dan menciptakan efisiensi dalam pembangunan infrastruktur pendukung investasi.

Zonasi Strategis dan Klasterisasi Ekonomi

Pemerintah Kabupaten Kapuas telah menetapkan zonasi yang tegas untuk mendukung visi sebagai lumbung pangan dan pusat industri pengolahan. Pola pemanfaatan lahan di wilayah selatan dan tengah difokuskan pada penguatan kawasan pertanian lahan basah yang terintegrasi. Di sini, tata ruang dirancang untuk mendukung ekosistem *Food Estate*, di mana lahan pertanian dilindungi dari alih fungsi yang tidak terkendali. Bagi investor, zonasi ini memberikan kepastian bahwa infrastruktur pengairan dan aksesibilitas yang dibangun oleh pemerintah akan tetap didedikasikan untuk mendukung produktivitas sektor agribisnis.

Di sisi lain, kawasan peruntukan industri ditetapkan pada titik-titik strategis yang memiliki aksesibilitas tinggi terhadap



jalur transportasi darat dan sungai. Klasterisasi ini bertujuan untuk menciptakan aglomerasi ekonomi, di mana industri pengolahan dapat berada dekat dengan sumber bahan baku namun tetap terhubung secara efisien dengan pintu keluar distribusi. Dengan pola tata ruang yang terencana, potensi konflik antara kawasan industri dengan kawasan pemukiman atau lindung dapat ditekan seminimal mungkin, menciptakan iklim usaha yang stabil dan harmonis.

Konservasi Lahan Gambut dan Mitigasi Lingkungan

Sebagai wilayah yang memiliki hamparan lahan gambut yang signifikan, pola pemanfaatan lahan di Kapuas juga menempatkan aspek perlindungan lingkungan sebagai prioritas utama. Tata ruang daerah mengalokasikan kawasan lindung dan kawasan ekosistem esensial sebagai sabuk pengaman lingkungan. Langkah ini bukan bertujuan untuk membatasi investasi, melainkan untuk mengarahkan investasi ke arah yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan (*sustainable investment*).

Pengelolaan lahan gambut diatur sedemikian rupa agar tetap menjaga fungsi hidrologisnya, sehingga risiko kebakaran hutan dan lahan dapat dimitigasi sejak dini. Bagi dunia usaha, kejelasan tata ruang terkait kawasan lindung dan kawasan budidaya merupakan bentuk transparansi risiko. Investor dapat merancang model bisnis yang sesuai dengan karakteristik lahan, termasuk peluang pengembangan ekonomi berbasis karbon



(*blue/green carbon*) yang kini menjadi tren global dalam investasi hijau.

Integrasi Tata Ruang dengan Infrastruktur Masa Depan

Pola pemanfaatan lahan di Kabupaten Kapuas terus bertransformasi seiring dengan pembangunan infrastruktur konektivitas. Tata ruang daerah bersifat dinamis namun tetap berpegang pada prinsip kepastian hukum. Rencana tata ruang wilayah kini telah mengintegrasikan jalur-jalur transportasi utama yang menghubungkan Kapuas dengan pusat-pusat pertumbuhan baru, termasuk Ibu Kota Nusantara (IKN).

Sinkronisasi antara tata ruang darat dan rencana tata ruang wilayah perairan juga menjadi perhatian serius, terutama dalam pengembangan dermaga dan pusat logistik sungai. Dengan pemanfaatan lahan yang terintegrasi, setiap titik di Kabupaten Kapuas memiliki fungsi yang jelas dalam rantai pasok ekonomi daerah. Kejelasan pola pemanfaatan lahan ini adalah jaminan utama bagi para pemangku kepentingan bahwa Kabupaten Kapuas bukan hanya memiliki potensi sumber daya yang besar, tetapi juga memiliki peta jalan spasial yang matang untuk mengelola potensi tersebut demi kemajuan ekonomi yang berkelanjutan.

2.5 Proyeksi Pengembangan Lahan Potensial

Masa depan ekonomi Kabupaten Kapuas sangat bergantung pada sejauh mana daerah mampu mengoptimalkan lahan-lahan potensial yang saat ini belum tergarap secara



maksimal. Proyeksi pengembangan lahan di wilayah ini tidak lagi dilakukan secara sporadis, melainkan melalui pendekatan saintifik yang mempertimbangkan kesesuaian lahan, ketersediaan infrastruktur, serta daya serap pasar global. Fokus utama proyeksi ini adalah mengidentifikasi "titik-titik tumbuh" baru yang dapat dijadikan kawasan ekonomi khusus, pusat agribisnis modern, maupun kawasan industri hijau yang terintegrasi.

Pengembangan lahan potensial di Kapuas diarahkan untuk menjawab tantangan kedaulatan pangan nasional sekaligus menangkap peluang ekspor. Dengan luasnya lahan pasang surut yang memiliki karakteristik spesifik, proyeksi pengembangan ke depan menitikberatkan pada intensifikasi dan ekstensifikasi yang bertanggung jawab, memastikan bahwa setiap pembukaan kawasan baru didahului oleh kajian dampak lingkungan dan sosial yang mendalam.

Transformasi Lahan Marginal Menjadi Kawasan Produktif

Salah satu fokus utama dalam proyeksi ini adalah optimalisasi lahan marginal dan lahan pasang surut untuk sektor agribisnis. Melalui penerapan teknologi pengelolaan air yang modern, lahan-lahan yang sebelumnya dianggap sulit untuk dikelola kini diproyeksikan menjadi sentra produksi hortikultura dan tanaman pangan unggulan. Proyeksi ini mencakup pengembangan sistem irigasi terpadu yang memungkinkan pola tanam sepanjang tahun, sehingga produktivitas lahan dapat meningkat secara signifikan.



Selain sektor pangan, terdapat proyeksi besar pada pengembangan lahan untuk sektor perkebunan berkelanjutan. Pemerintah daerah mengarahkan pengembangan ini pada lahan-lahan yang telah masuk dalam zona budidaya, dengan mendorong kemitraan antara perusahaan besar dan petani lokal (plasma). Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan lahan tidak hanya menambah angka produksi daerah, tetapi juga secara langsung meningkatkan skala ekonomi rumah tangga petani di sekitar kawasan potensial tersebut.

Pengembangan Kawasan Industri dan Logistik Terpadu

Sejalan dengan posisi geografis Kapuas yang strategis, proyeksi pengembangan lahan juga mencakup penyediaan ruang bagi kawasan industri hilir. Lahan-lahan di sepanjang koridor transportasi utama dan dekat dengan akses perairan diproyeksikan sebagai pusat pengolahan hasil bumi. Dengan menempatkan industri di lokasi yang strategis, biaya logistik dapat ditekan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing produk asal Kapuas di pasar internasional.

Proyeksi ini juga melihat peluang pengembangan kawasan logistik dan pergudangan modern. Mengingat peran Kapuas sebagai penyangga pangan bagi Ibu Kota Nusantara (IKN), kebutuhan akan lahan untuk pusat distribusi dan pengolahan antara (*intermediate processing*) akan meningkat tajam. Pemerintah daerah telah memetakan lahan-lahan potensial yang memiliki aksesibilitas tinggi untuk dikembangkan menjadi zona



pendukung logistik nasional, yang nantinya akan menjadi motor penggerak ekonomi baru bagi daerah.

Integrasi Ekonomi Hijau dan Rehabilitasi Lahan

Terakhir, proyeksi pengembangan lahan di Kabupaten Kapuas juga menyentuh aspek ekonomi biru dan ekonomi hijau. Lahan-lahan di sepanjang pesisir dan aliran sungai diproyeksikan untuk pengembangan perikanan budidaya dengan standar ekspor. Di sisi lain, lahan gambut yang masuk dalam kawasan restorasi diproyeksikan untuk kegiatan ekonomi non-ekstraktif, seperti budidaya hasil hutan non-kayu (HHNK) dan jasa lingkungan melalui mekanisme perdagangan karbon.

Proyeksi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kapuas memiliki visi yang seimbang dalam mengelola aset tanahnya. Lahan tidak lagi dilihat sebagai komoditas yang habis pakai, melainkan sebagai aset strategis yang harus dikelola dengan prinsip keberlanjutan. Dengan pemetaan yang akurat dan proyeksi pengembangan yang matang, Kabupaten Kapuas menawarkan kepastian bagi para calon investor mengenai lokasi mana yang paling prospektif untuk dikembangkan, selaras dengan rencana induk pembangunan daerah yang inklusif dan berkelanjutan.



2.6 Kondisi Perekonomian dan Kesejahteraan Kabupaten Kapuas

Indikator keberhasilan pembangunan sebuah wilayah tidak hanya diukur dari megahnya infrastruktur fisik yang dibangun, melainkan dari sejauh mana aktivitas ekonomi mampu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya secara kolektif. Di Kabupaten Kapuas, kondisi perekonomian menunjukkan tren transformasi yang dinamis, bergerak dari ketergantungan pada sektor primer menuju struktur ekonomi yang lebih beragam. Kondisi ini menjadi cermin dari ketahanan daerah dalam menghadapi fluktuasi ekonomi global serta kemampuan dalam mengoptimalkan potensi domestik untuk kesejahteraan rakyat.

Secara makro, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kapuas terus menunjukkan sinyal positif yang didorong oleh kuatnya performa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang tetap menjadi tulang punggung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, daya tarik sesungguhnya terletak pada mulai tumbuhnya kontribusi sektor perdagangan, jasa, dan industri pengolahan yang menandakan adanya peningkatan nilai tambah di dalam daerah.

Struktur Ekonomi dan Dinamika PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kapuas mencerminkan kapasitas produksi wilayah yang solid. Sektor agraris masih mendominasi struktur ekonomi, yang menunjukkan bahwa Kapuas adalah mesin produksi pangan dan



komoditas bagi Kalimantan Tengah. Keberhasilan program-program strategis nasional di bidang pangan telah memberikan stimulus signifikan terhadap peningkatan produktivitas lahan, yang pada gilirannya mendongkrak pendapatan regional.

Namun, yang menarik untuk dicermati adalah pertumbuhan sektor tersier, khususnya perdagangan dan jasa keuangan. Peningkatan ini linear dengan membaiknya konektivitas antarwilayah yang memicu perputaran uang yang lebih cepat. Pertumbuhan ekonomi yang stabil ini menciptakan iklim investasi yang sehat, di mana risiko pasar dapat terukur dengan baik. Bagi investor, stabilitas PDRB Kapuas memberikan jaminan bahwa daerah ini memiliki basis ekonomi yang riil dan tidak hanya bergantung pada satu komoditas tunggal yang rentan terhadap volatilitas harga dunia.

Indeks Pembangunan Manusia dan Kesejahteraan Sosial

Pertumbuhan ekonomi yang positif di Kabupaten Kapuas berjalan beriringan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini tercermin dari angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. IPM merupakan indikator komposit yang mengukur pencapaian rata-rata dalam tiga dimensi dasar: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak.

Peningkatan IPM di Kapuas didorong oleh akses layanan kesehatan yang semakin merata serta meningkatnya rata-rata lama sekolah. Masyarakat yang lebih sehat dan berpendidikan



secara otomatis memiliki daya saing yang lebih baik dalam mengisi peluang kerja yang tercipta dari masuknya investasi. Kesejahteraan masyarakat juga terlihat dari tren penurunan angka kemiskinan dan pengangguran terbuka. Melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan penguatan UMKM, pemerintah daerah berhasil menciptakan jaringan pengaman ekonomi yang membuat pertumbuhan tidak hanya dirasakan oleh segelintir pihak, tetapi menjangkau hingga ke lapisan masyarakat terbawah.

Ketahanan Ekonomi dan Daya Beli Masyarakat

Daya beli masyarakat Kabupaten Kapuas tetap terjaga di tengah tantangan inflasi, berkat distribusi komoditas pangan lokal yang lancar dan stabilnya pendapatan di sektor perkebunan dan pertanian. Kondisi ini menciptakan pasar domestik yang potensial bagi berbagai sektor jasa dan ritel. Masyarakat Kapuas kini tidak hanya menjadi produsen, tetapi juga menjadi konsumen yang aktif dalam ekosistem ekonomi daerah.

Sebagai kesimpulan, potret perekonomian dan kesejahteraan di Kabupaten Kapuas adalah gambaran tentang sebuah wilayah yang sedang menuju kemandirian. Sinergi antara pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan peningkatan standar hidup manusia menjadi modal utama bagi keberlanjutan pembangunan. Kondisi ekonomi yang inklusif ini adalah undangan terbuka bagi para mitra strategis untuk tumbuh bersama di Kabupaten Kapuas, di mana setiap kemajuan



ekonomi dipastikan akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan bagi seluruh masyarakatnya.



BAB III

KEBIJAKAN DAN IKLIM PENANAMAN MODAL

3.1 Kerangka Strategis Penanaman Modal di Kabupaten Kapuas

Penanaman modal di Kabupaten Kapuas tidak lagi dipandang sekadar sebagai aktivitas masuknya kapital ke daerah, melainkan telah diletakkan dalam sebuah kerangka strategis yang komprehensif. Kerangka ini berfungsi sebagai instrumen untuk mensinergikan kepentingan pertumbuhan ekonomi daerah dengan kebutuhan para pelaku usaha akan kepastian, keamanan, dan keuntungan yang berkelanjutan. Di tengah ketatnya kompetisi daya tarik investasi antarwilayah, Kabupaten Kapuas membangun paradigma baru yang menempatkan pemerintah daerah bukan sebagai penghambat,



melainkan sebagai fasilitator dan mitra strategis bagi dunia usaha.

Kerangka strategis ini dibangun di atas landasan yang kokoh, mengintegrasikan aspek regulasi, kesiapan infrastruktur, dan kemudahan layanan perizinan. Tujuannya sangat jelas: menciptakan iklim investasi yang "ramah bisnis" (*business-friendly*) tanpa meninggalkan prinsip-prinsip kedaulatan ekonomi daerah dan pelestarian lingkungan.

Harmonisasi Regulasi dan Kepastian Hukum

Pilar pertama dalam kerangka strategis ini adalah terciptanya kepastian hukum yang bersifat jangka panjang. Pemerintah Kabupaten Kapuas menyadari bahwa investor membutuhkan aturan main yang jelas dan tidak berubah-ubah secara mendadak. Oleh karena itu, kerangka penanaman modal di daerah ini diselaraskan dengan semangat Undang-Undang Cipta Kerja dan peraturan turunannya yang mengedepankan penyederhanaan birokrasi.

Di tingkat daerah, kebijakan penanaman modal diarahkan pada pemberian insentif dan kemudahan yang terukur. Hal ini mencakup pemberian keringanan pajak daerah atau retribusi untuk sektor-sektor tertentu yang memberikan dampak sosial-ekonomi besar, seperti industri padat karya dan industri pengolahan pangan. Kepastian hukum ini bukan sekadar janji administratif, melainkan diwujudkan dalam dokumen perencanaan penanaman modal yang menjadi panduan resmi bagi setiap aparat pemerintah dalam melayani investor.



Sistem Pelayanan Terpadu dan Transformasi Digital

Pilar kedua adalah transformasi layanan melalui sistem perizinan berusaha yang terintegrasi secara elektronik atau *Online Single Submission* (OSS) Risk-Based Approach (RBA). Kerangka strategis ini memastikan bahwa setiap proses perizinan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan efisien. Melalui sistem berbasis risiko, pelaku usaha mendapatkan perlakuan yang adil sesuai dengan skala dan dampak investasinya.

Pemerintah Kabupaten Kapuas terus mendorong penguatan sistem pendukung pelayanan ini melalui penyediaan data potensi daerah yang berbasis spasial. Dengan adanya peta potensi digital, investor dapat melihat secara langsung ketersediaan lahan, status kepemilikan, hingga kedekatan lokasi dengan infrastruktur pendukung seperti jalan nasional, pelabuhan, dan jaringan energi. Aksesibilitas informasi yang terbuka ini merupakan salah satu kunci utama dalam membangun kepercayaan investor terhadap tata kelola pemerintahan di Kapuas.

Kemitraan Strategis dan Dampak Sosial Ekonomi

Pilar ketiga dalam kerangka ini adalah penekanan pada aspek kemitraan. Investasi yang masuk ke Kabupaten Kapuas ditargetkan untuk membangun simbiosis mutualisme dengan pelaku ekonomi lokal, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kerangka strategis daerah mendorong para investor besar untuk melakukan kolaborasi dalam rantai



pasok mereka, baik dalam penyediaan bahan baku maupun layanan jasa penunjang lainnya.

Pendekatan kemitraan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kehadiran investasi tidak menciptakan "menara gading" ekonomi, melainkan menjadi mesin penggerak bagi pemerataan kesejahteraan. Dengan mengintegrasikan kepentingan investasi dengan pemberdayaan masyarakat lokal, Kabupaten Kapuas menciptakan stabilitas sosial yang pada gilirannya akan menjamin keamanan operasional bagi para investor itu sendiri. Kerangka strategis ini adalah bukti nyata bahwa Kabupaten Kapuas siap menjadi destinasi utama investasi di Kalimantan, di mana pertumbuhan modal dan kemakmuran sosial berjalan beriringan.

3.2 Transformasi Kebijakan dan Insentif Investasi

Dinamika ekonomi global menuntut setiap daerah untuk terus berinovasi dalam menarik minat penanaman modal. Kabupaten Kapuas memahami bahwa kekayaan sumber daya alam saja tidak lagi cukup untuk memenangkan persaingan investasi. Oleh karena itu, pemerintah daerah melakukan transformasi kebijakan secara menyeluruh, bergeser dari model pelayanan konvensional menuju sistem yang lebih proaktif, responsif, dan kompetitif. Transformasi ini dirancang untuk menurunkan biaya transaksi (*cost of doing business*) serta memberikan jaminan keamanan bagi setiap modal yang ditanamkan.



Esensi dari transformasi kebijakan ini terletak pada sinkronisasi antara regulasi pusat dan daerah. Dengan mengadopsi semangat reformasi birokrasi nasional, Kabupaten Kapuas telah menyusun instrumen hukum daerah yang lebih fleksibel namun tetap akuntabel. Fokus utamanya adalah memangkas hambatan prosedural yang selama ini sering menjadi keluhan para pelaku usaha, sekaligus menyediakan paket insentif yang menarik dan tepat sasaran.

Reformasi Regulasi dan Deregulasi Perizinan

Langkah pertama dalam transformasi kebijakan ini adalah deregulasi dan debirokratisasi. Pemerintah daerah melakukan pemetaan terhadap berbagai peraturan daerah yang dianggap tumpang tindih atau sudah tidak relevan dengan kebutuhan industri modern. Proses perizinan kini sepenuhnya diarahkan pada sistem yang terintegrasi secara digital, yang meminimalkan tatap muka fisik dan menutup celah bagi praktik-praktik non-prosedural.

Kecepatan dan kepastian waktu menjadi "mata uang" baru dalam layanan investasi di Kapuas. Dengan adanya standar operasional prosedur yang jelas, investor dapat memproyeksikan jadwal operasional bisnis mereka dengan lebih akurat. Selain itu, kebijakan pengawasan juga bertransformasi dari pendekatan "menghukum" menjadi pendekatan "membimbing", di mana pemerintah daerah bertindak sebagai konsultan yang membantu investor memenuhi standar kepatuhan lingkungan dan sosial.



Skema Insentif dan Fasilitas Investasi Strategis

Transformasi yang paling signifikan terlihat pada perumusan skema insentif investasi. Kabupaten Kapuas tidak hanya menawarkan insentif berupa kemudahan administratif, tetapi juga insentif fiskal dan non-fiskal yang bersifat kompetitif. Insentif ini diberikan secara selektif kepada investasi yang memiliki korelasi kuat dengan prioritas pembangunan daerah, seperti industri hilirisasi pertanian, energi terbarukan, dan sektor-sektor yang memiliki daya serap tenaga kerja lokal yang tinggi.

Bentuk fasilitas ini mencakup pemberian keringanan pajak dan retribusi daerah bagi perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, serta bantuan dalam penyediaan data teknis lahan dan infrastruktur dasar. Selain itu, pemerintah daerah menyediakan layanan "pendampingan investasi" (*investment handholding*) bagi proyek-proyek strategis. Layanan ini memastikan bahwa setiap kendala yang dihadapi investor di lapangan, baik terkait isu lahan maupun koordinasi antarinstansi, dapat segera dicarikan solusinya melalui mekanisme penyelesaian masalah yang cepat.

Membangun Iklim Investasi yang Adaptif

Transformasi kebijakan ini bersifat dinamis dan terus dievaluasi sesuai dengan tren pasar. Pemerintah Kabupaten Kapuas secara rutin membuka ruang dialog dengan asosiasi pengusaha dan para pemangku kepentingan untuk menyerap masukan mengenai efektivitas kebijakan yang telah dijalankan.



Dengan menjadi pendengar yang baik bagi dunia usaha, kebijakan investasi di Kapuas tetap adaptif terhadap perubahan teknologi dan pergeseran rantai pasok global.

Pada akhirnya, transformasi kebijakan dan pemberian insentif ini merupakan bukti komitmen Kabupaten Kapuas untuk menjadi rumah yang nyaman bagi para investor. Melalui perpaduan antara regulasi yang kuat, layanan yang transparan, dan insentif yang menarik, Kapuas tidak hanya menawarkan peluang keuntungan finansial, tetapi juga kemitraan pembangunan yang berkelanjutan. Kebijakan ini adalah fondasi utama bagi Kabupaten Kapuas untuk melompat menjadi pusat kekuatan ekonomi baru di Kalimantan, yang mampu memberikan manfaat ekonomi luas bagi kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakatnya.

3.3 Realitas dan Dinamika Investasi Saat Ini

Memahami lanskap ekonomi Kabupaten Kapuas memerlukan tinjauan mendalam terhadap realitas investasi yang sedang berjalan. Saat ini, dinamika penanaman modal di Kapuas tidak lagi hanya didominasi oleh satu sektor tunggal, melainkan telah menunjukkan diversifikasi yang menarik. Realitas ini mencerminkan tingkat kepercayaan pelaku usaha yang semakin menguat terhadap potensi jangka panjang daerah, serta efektivitas dari berbagai langkah perbaikan iklim investasi yang telah diupayakan oleh pemerintah daerah.

Dinamika investasi saat ini juga dipengaruhi secara signifikan oleh pergeseran peta ekonomi nasional. Seiring



dengan percepatan pembangunan infrastruktur lintas Kalimantan, Kabupaten Kapuas telah bertransformasi menjadi magnet bagi para pemodal yang mencari efisiensi logistik dan ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan. Realitas lapangan menunjukkan adanya perpaduan antara ekspansi pemain besar yang sudah ada dengan masuknya investor-investor baru yang membawa visi inovasi di sektor agribisnis dan jasa.

Tren Pertumbuhan dan Sektor Dominan

Secara faktual, sektor primer tetap menjadi daya tarik utama dalam peta investasi Kapuas. Namun, terdapat dinamika baru di mana investasi di sektor perkebunan dan pertanian kini mulai terintegrasi dengan teknologi modern. Realitas saat ini menunjukkan peningkatan minat pada investasi hilirisasi, di mana beberapa unit pengolahan mulai tumbuh di sekitar sentra produksi. Hal ini membuktikan bahwa para pelaku usaha mulai melihat Kapuas bukan sekadar tempat mengambil bahan mentah, melainkan sebagai lokasi strategis untuk membangun mata rantai nilai yang lebih panjang.

Selain sektor sumber daya alam, sektor perdagangan dan jasa juga menunjukkan denyut yang luar biasa. Pertumbuhan kawasan pemukiman baru dan peningkatan daya beli masyarakat telah memicu masuknya investasi di bidang ritel modern, perhotelan, dan jasa pendukung lainnya. Dinamika ini menciptakan struktur ekonomi yang lebih tangguh terhadap guncangan eksternal, karena daerah memiliki basis konsumsi



domestik yang terus berkembang seiring dengan peningkatan jumlah tenaga kerja terampil di wilayah ini.

Tantangan dan Adaptasi Strategis di Lapangan

Realitas investasi tidak terlepas dari berbagai tantangan operasional. Dinamika di lapangan menunjukkan bahwa isu-isu seperti konektivitas ke wilayah pedalaman, pemenuhan kebutuhan energi industri, serta sinkronisasi tata ruang masih menjadi area yang terus dioptimalkan. Namun, yang perlu digarisbawahi adalah pola adaptasi yang ditunjukkan oleh pemerintah dan pelaku usaha. Saat ini, terdapat tren kolaborasi yang kuat antara investor dengan masyarakat lokal melalui berbagai skema kemitraan produktif.

Dinamika sosial-ekonomi ini merupakan bukti bahwa investasi di Kapuas telah bergerak ke arah yang lebih inklusif. Para investor kini lebih sadar akan pentingnya aspek lingkungan dan keberlanjutan (*Sustainability*), yang tercermin dari meningkatnya kepatuhan terhadap standar pengelolaan lahan gambut dan tanggung jawab sosial perusahaan. Realitas ini menempatkan Kabupaten Kapuas sebagai wilayah yang tidak hanya menjanjikan pertumbuhan modal secara kuantitatif, tetapi juga kualitas investasi yang bertanggung jawab bagi masa depan daerah.

Resiliensi Investasi Menuju Era Baru

Menutup tinjauan realitas saat ini, Kabupaten Kapuas sedang berada pada titik balik menuju era baru investasi yang



lebih matang. Resiliensi ekonomi daerah yang teruji dalam beberapa tahun terakhir telah memposisikan Kapuas sebagai salah satu destinasi investasi yang paling stabil di Kalimantan Tengah. Dengan arus modal yang terus mengalir dan didukung oleh iklim usaha yang semakin transparan, realitas investasi saat ini menjadi fondasi yang kuat bagi proyeksi pertumbuhan yang lebih akseleratif di tahun-tahun mendatang.



BAB IV

PEMETAAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN

4.1 Metodologi Pemetaan Potensi Investasi

Keakuratan dalam mengidentifikasi peluang investasi sangat bergantung pada metodologi yang digunakan. Pemetaan potensi investasi di Kabupaten Kapuas dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, mengintegrasikan analisis data kuantitatif dengan observasi kualitatif di lapangan. Metodologi ini dirancang untuk menghasilkan gambaran yang objektif mengenai sektor-sektor mana yang memiliki keunggulan kompetitif dan siap untuk dikembangkan. Dengan pendekatan yang sistematis, diharapkan para pemangku kepentingan dapat meminimalisir risiko ketidakpastian dan memaksimalkan nilai tambah dari setiap modal yang ditanamkan.

Pendekatan metodologis ini tidak hanya terpaku pada kondisi saat ini (*as-is*), tetapi juga mempertimbangkan proyeksi



masa depan (*to-be*). Hal ini dilakukan dengan menyelaraskan data potensi sumber daya alam, ketersediaan infrastruktur, hingga kesiapan regulasi daerah. Melalui kerangka analisis yang ketat, buku ini menyajikan klasifikasi potensi berdasarkan skala prioritas dan tingkat kelayakan usahanya.

Kerangka Analisis Keunggulan Komparatif

Tahap pertama dalam metodologi ini adalah melakukan identifikasi sektor unggulan menggunakan analisis basis ekonomi. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat sektor-sektor yang memiliki konsentrasi aktivitas lebih tinggi di Kabupaten Kapuas dibandingkan dengan wilayah sekitarnya. Sektor yang teridentifikasi sebagai sektor basis dipandang memiliki keunggulan komparatif yang kuat untuk dikembangkan menjadi penggerak utama ekonomi daerah.

Analisis kemudian diperdalam dengan melihat laju pertumbuhan sektor tersebut. Sektor yang tidak hanya menjadi basis tetapi juga memiliki pertumbuhan yang progresif diklasifikasikan sebagai sektor prioritas utama. Melalui metode ini, pemetaan potensi investasi menjadi lebih terarah, membantu investor untuk fokus pada bidang-bidang yang secara struktural memang memiliki fondasi yang kuat di bumi Kapuas.

Integrasi Data Spasial dan Verifikasi Lapangan

Aspek penting lainnya dalam metodologi pemetaan ini adalah pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG). Pemetaan tidak hanya dilakukan dalam bentuk narasi dan angka,



tetapi diterjemahkan ke dalam koordinat spasial. Dengan mengintegrasikan data potensi (seperti luas lahan pertanian atau sebaran tambang) dengan peta infrastruktur (jalan, pelabuhan, dan jaringan listrik), kita dapat melihat "titik panas" (*hotspot*) investasi yang paling strategis.

Data spasial ini kemudian divalidasi melalui observasi lapangan dan diskusi terfokus dengan para praktisi serta masyarakat lokal. Langkah verifikasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika sosial dan kendala teknis yang mungkin tidak terekam dalam data statistik. Hasilnya adalah sebuah pemetaan yang tidak hanya akurat secara teoritis, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan realitas di lapangan.

Analisis SWOT dan Kelayakan Sektoral

Sebagai tahap akhir dari metodologi ini, setiap sektor potensial diuji melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Pendekatan ini memberikan perspektif yang berimbang mengenai peluang yang tersedia sekaligus tantangan yang harus diantisipasi. Kami mengevaluasi kekuatan internal daerah (seperti kebijakan pro-investasi) serta peluang eksternal (seperti dampak pembangunan IKN) untuk menentukan strategi pengembangan yang paling tepat.

Metodologi yang sistematis ini memastikan bahwa setiap informasi yang disajikan dalam buku ini memiliki landasan analisis yang kuat. Bagi calon investor, bab ini menjadi bukti bahwa peluang investasi di Kabupaten Kapuas didasarkan pada kajian yang mendalam dan metodis, memberikan tingkat



kepercayaan yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan kerangka metodologi yang transparan, pemetaan potensi ini menjadi instrumen navigasi yang handal bagi kemajuan investasi di Kabupaten Kapuas.

4.2 Identifikasi Keunggulan Komparatif Sektor Daerah

Menentukan arah investasi yang tepat memerlukan pemahaman mendalam mengenai keunggulan komparatif yang dimiliki oleh Kabupaten Kapuas. Keunggulan komparatif bukan sekadar tentang apa yang dimiliki oleh suatu daerah, melainkan tentang apa yang bisa diproduksi oleh daerah tersebut secara lebih efisien dan kompetitif dibandingkan dengan daerah lainnya. Melalui identifikasi ini, kita dapat memetakan sektor-sektor mana yang menjadi "pemain utama" dan memiliki daya ungkit paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi regional secara berkelanjutan.

Identifikasi keunggulan komparatif di Kabupaten Kapuas dilakukan dengan membedah kontribusi sektoral terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta melihat kemampuan sektor tersebut dalam menyerap tenaga kerja dan menciptakan keterkaitan antar-industri. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kapuas memiliki struktur ekonomi yang kuat pada sektor-sektor berbasis sumber daya alam, namun mulai menunjukkan pergeseran positif menuju sektor pengolahan dan jasa.



Dominasi Sektor Agraris dan Ketahanan Pangan

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi pilar utama keunggulan komparatif Kabupaten Kapuas. Karakteristik lahan pasang surut yang luas bukan lagi dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai aset strategis untuk produksi pangan skala besar. Kapuas memiliki spesialisasi pada komoditas padi dan hortikultura yang tidak hanya mencukupi kebutuhan lokal, tetapi juga menjadi pemasok utama bagi wilayah Kalimantan Tengah dan sekitarnya.

Keunggulan ini diperkuat dengan adanya dukungan infrastruktur irigasi dan teknologi pertanian yang terus berkembang. Fokus pengembangan saat ini diarahkan pada modernisasi hulu ke hilir, di mana produksi pertanian mulai dikaitkan dengan industri pengolahan. Dengan mempertahankan keunggulan di sektor ini, Kabupaten Kapuas memposisikan diri sebagai benteng ketahanan pangan yang sangat krusial, terutama dalam menyambut peningkatan permintaan logistik pangan seiring dengan perkembangan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Potensi Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan

Identifikasi keunggulan komparatif juga menyoroti kebangkitan sektor industri pengolahan. Selama bertahun-tahun, potensi ini tersimpan di balik ekspor bahan mentah. Namun, dinamika saat ini menunjukkan bahwa Kapuas memiliki keunggulan kompetitif untuk menjadi pusat hilirisasi, khususnya untuk komoditas perkebunan dan hasil hutan non-kayu. Ketersediaan bahan baku yang melimpah dan lokasi yang dekat



dengan jalur distribusi sungai dan darat memberikan efisiensi biaya yang sulit ditandingi oleh daerah lain.

Sektor industri ini menjadi prioritas karena kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah (*value added*). Pemerintah daerah mendorong investasi yang tidak hanya mengekstraksi, tetapi juga mengolah hasil bumi di dalam wilayah Kapuas. Dengan tumbuhnya industri pengolahan, ketergantungan daerah pada fluktuasi harga komoditas mentah dunia dapat dikurangi, menciptakan struktur ekonomi yang lebih stabil dan tahan terhadap guncangan eksternal.

Sektor Jasa dan Perdagangan sebagai Katalisator Ekonomi

Keunggulan komparatif terakhir yang berhasil diidentifikasi adalah sektor perdagangan dan jasa. Sebagai wilayah transit yang menghubungkan dua provinsi besar di Kalimantan, Kapuas memiliki potensi luar biasa sebagai simpul perdagangan regional. Pertumbuhan sektor jasa keuangan, transportasi, dan ritel di pusat-pusat pertumbuhan seperti Kuala Kapuas menunjukkan bahwa daerah ini memiliki daya tarik pasar yang kuat.

Identifikasi ini memberikan sinyal positif bagi para investor di sektor tersier. Keunggulan komparatif di sektor jasa didorong oleh meningkatnya jumlah penduduk usia produktif dan perbaikan konektivitas infrastruktur. Sektor ini berperan sebagai katalisator yang memperlancar aliran barang dari sektor produksi ke konsumen, sekaligus menyediakan layanan pendukung bagi aktivitas industri skala besar. Secara



keseluruhan, identifikasi keunggulan komparatif ini menegaskan bahwa Kabupaten Kapuas adalah wilayah dengan diversifikasi ekonomi yang sehat, menawarkan berbagai pilihan peluang investasi yang menjanjikan bagi masa depan.



BAB V

ANALISIS PELUANG DAN STRATEGI INVESTASI SEKTORAL

5.1 Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan soko guru perekonomian Kabupaten Kapuas. Secara historis maupun kontemporer, sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja paling dominan. Namun, dalam perspektif investasi modern, potensi sektor ini telah mengalami pergeseran paradigma; dari sekadar usaha budidaya tradisional menuju sistem agribisnis dan agroindustri yang terintegrasi. Kapuas kini memposisikan diri sebagai pusat ketahanan pangan masa depan dengan



memanfaatkan keunggulan spesifik lokasi yang sulit ditemukan di daerah lain.

Revitalisasi Pertanian Lahan Basah dan Food Estate

Potensi utama dalam sektor pertanian di Kapuas terletak pada luasnya lahan pasang surut yang sangat produktif untuk tanaman pangan, khususnya padi. Kehadiran program *Food Estate* sebagai proyek strategis nasional telah mengubah wajah pertanian Kapuas menjadi lebih mekanis dan berbasis teknologi. Peluang investasi terbuka lebar pada pengadaan alat mesin pertanian (alsintan) modern, pengembangan benih unggul yang adaptif terhadap lahan rawa, serta sistem manajemen pengairan (*water management system*) yang presisi.

Selain padi, tanaman hortikultura seperti jeruk, semangka, dan sayur-sayuran dataran rendah menunjukkan performa pasar yang menjanjikan. Investasi pada rantai pendingin (*cold chain storage*) dan pusat pengemasan di sekitar lahan produksi menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga kualitas hasil panen hingga sampai ke tangan konsumen di pusat-pusat kota besar dan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Optimalisasi Hasil Hutan Non-Kayu dan Perkebunan Berkelanjutan

Di subsektor kehutanan, fokus investasi kini bergeser dari eksploitasi kayu menuju pemanfaatan Hasil Hutan Non-Kayu (HHNK) dan jasa lingkungan. Kapuas memiliki potensi luar biasa pada komoditas seperti madu hutan, rotan, dan tanaman



obat-obatan. Peluang investasi terletak pada pembangunan industri pengolahan rotan menjadi produk setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai ekspor. Selain itu, seiring dengan tren ekonomi hijau, pengembangan ekowisata berbasis hutan gambut dan proyek restorasi ekosistem melalui mekanisme perdagangan karbon (*carbon trade*) menjadi prospek investasi jangka panjang yang sangat prestisius.

Sementara itu, di subsektor perkebunan, kelapa sawit dan karet tetap menjadi komoditas unggulan. Arah investasi yang didorong oleh pemerintah daerah saat ini adalah penguatan industri hilir. Pembangunan pabrik pengolahan minyak sawit mentah (CPO) hingga menjadi produk turunan seperti minyak goreng atau biodiesel di dalam wilayah Kapuas akan memberikan efisiensi logistik yang signifikan bagi investor sekaligus meningkatkan nilai tambah daerah.

Ekonomi Biru: Potensi Perikanan Darat dan Pesisir

Subsektor perikanan menawarkan potensi "Ekonomi Biru" yang belum tergarap optimal. Sebagai wilayah yang dibelah oleh sungai-sungai besar dan memiliki garis pantai, Kapuas adalah rumah bagi berbagai spesies ikan air tawar bernilai ekonomi tinggi seperti ikan patin, gabus (haruan), dan betok (papuyu). Peluang investasi terbuka pada pengembangan budidaya perikanan darat dengan sistem keramba atau kolam terpadu, serta pembangunan pabrik pakan ikan lokal untuk menekan biaya produksi pembudidaya.



Di wilayah pesisir, potensi perikanan tangkap dan budidaya tambak udang windu maupun vaname menjadi daya tarik tersendiri. Dukungan investasi pada pembangunan pabrik es dan fasilitas pengolahan ikan (*fillet* atau *frozen food*) akan sangat membantu dalam menjangkau pasar internasional. Secara keseluruhan, sektor primer di Kabupaten Kapuas bukan lagi sekadar sektor penunjang hidup, melainkan ladang investasi yang menjanjikan profitabilitas tinggi melalui sentuhan inovasi dan integrasi industri hulu-hilir.

5.2 Sektor Perdagangan dan Jasa Otomotif

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kapuas yang stabil telah memicu peningkatan daya beli masyarakat secara signifikan. Hal ini tercermin dari transformasi sektor perdagangan yang semula bersifat tradisional kini mulai bergeser ke arah modern dan terorganisir. Salah satu fenomena menarik dalam konstelasi ekonomi daerah adalah korelasi positif antara meningkatnya pendapatan sektor agribisnis dengan volume kepemilikan kendaraan, baik untuk kebutuhan niaga maupun pribadi. Realitas ini menempatkan sektor perdagangan dan jasa otomotif sebagai salah satu peluang investasi yang paling prospektif di wilayah ini.

Sebagai wilayah yang menjadi titik temu jalur distribusi lintas Kalimantan, Kapuas memiliki peran strategis sebagai pusat transit dan pelayanan jasa. Pergerakan barang dan manusia yang tinggi melalui jalur darat Trans Kalimantan menuntut ketersediaan fasilitas pendukung yang mumpuni, yang hingga



kini permintaannya terus melampaui ketersediaan layanan yang ada di lapangan.

Eksansi Ritel dan Perdagangan Modern

Sektor perdagangan di Kabupaten Kapuas kini tidak hanya terfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok, tetapi telah merambah pada gaya hidup dan konsumsi barang tersier. Peluang investasi terbuka lebar pada pengembangan pusat perbelanjaan terpadu, minimarket berjaringan, hingga gudang-gudang distribusi logistik yang efisien. Lokasi strategis di sekitar pusat kota Kuala Kapuas dan sepanjang koridor jalan nasional menjadi titik panas bagi pengembangan bisnis ritel.

Digitalisasi perdagangan juga menjadi peluang yang tak terelakkan. Pemanfaatan platform *e-commerce* yang mulai merambah pelosok desa menciptakan kebutuhan akan pusat-pusat distribusi antara (*intermediate distribution centers*). Investor dapat mengambil peran dalam penyediaan fasilitas gudang modern yang dilengkapi dengan manajemen inventori berbasis teknologi. Hal ini sangat krusial untuk mendukung efisiensi distribusi barang dari produsen luar daerah menuju konsumen di Kabupaten Kapuas yang profilnya kian melek teknologi.

Dinamika Pasar Otomotif dan Jasa Pendukung

Lonjakan aktivitas di sektor perkebunan dan pertanian secara langsung meningkatkan kebutuhan akan kendaraan niaga (truk dan *pick-up*) serta kendaraan operasional lapangan. Di sisi



lain, tren gaya hidup masyarakat perkotaan di Kapuas meningkatkan angka kepemilikan kendaraan roda dua dan roda empat pribadi. Dinamika ini membuka celah investasi pada pembangunan *showroom* kendaraan, pusat penjualan suku cadang (*spare parts*), hingga layanan purna jual resmi yang saat ini masih banyak terkonsentrasi di ibu kota provinsi tetangga.

Peluang yang tidak kalah menarik adalah pengembangan jasa perawatan kendaraan yang bersifat spesialis. Investasi pada bengkel modern yang dilengkapi dengan peralatan diagnostik komputer, jasa *detailing*, hingga pusat pencucian kendaraan otomatis memiliki potensi pasar yang sangat luas. Di jalur Trans Kalimantan, kebutuhan akan *rest area* yang terintegrasi dengan bengkel darurat dan toko suku cadang merupakan ceruk bisnis yang sangat menjanjikan, mengingat tingginya mobilitas logistik yang melintasi wilayah Kabupaten Kapuas setiap harinya.

Integrasi Layanan dan Proyeksi Masa Depan

Ke depan, sektor perdagangan dan jasa otomotif di Kapuas diproyeksikan akan semakin terintegrasi. Pemerintah daerah memberikan dukungan penuh melalui kemudahan izin lokasi bagi kawasan perdagangan dan jasa. Bagi investor, Kapuas menawarkan keuntungan berupa biaya operasional yang kompetitif serta basis massa konsumen yang terus tumbuh secara organik.

Pemanfaatan lahan-lahan potensial di sepanjang jalur protokol untuk pembangunan kompleks ruko (*shophouse*) yang



memadukan perdagangan ritel di lantai dasar dan perkantoran atau jasa di lantai atas menjadi tren properti yang linear dengan pertumbuhan sektor ini. Dengan strategi penempatan yang tepat dan pemahaman terhadap karakteristik konsumen lokal yang loyal, investasi di sektor perdagangan dan jasa otomotif di Kabupaten Kapuas akan menjadi mesin pendapatan yang stabil dan terus bertumbuh seiring dengan modernisasi daerah.

5.3 Sektor Real Estate dan Pengembangan Properti

Transformasi Kabupaten Kapuas menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah telah membawa dampak langsung terhadap peningkatan permintaan lahan dan bangunan. Sektor *real estate* dan pengembangan properti kini muncul sebagai salah satu pilar investasi yang menjanjikan, didorong oleh kebutuhan akan hunian yang berkualitas, ruang komersial yang modern, serta fasilitas penunjang bagi para pekerja profesional yang kian meningkat jumlahnya. Dalam lanskap investasi di Kapuas, sektor properti bukan lagi sekadar komoditas tanah, melainkan instrumen pembangunan kawasan yang terintegrasi dengan visi kemajuan daerah.

Dinamika sektor ini tidak dapat dilepaskan dari peran Kapuas sebagai penyangga strategis bagi pengembangan kawasan industri dan proyek strategis nasional. Meningkatnya arus masuk tenaga kerja terampil serta ekspansi perusahaan-perusahaan besar di sektor agribisnis menciptakan kebutuhan



mendesak akan kawasan pemukiman yang memiliki standar kelayakan tinggi dan aksesibilitas yang baik.

Ekspansi Hunian Vertikal dan Kompleks Perumahan Terpadu

Peluang utama dalam pengembangan properti di Kapuas terletak pada penyediaan hunian bagi segmen menengah dan menengah ke atas. Tren pasar menunjukkan pergeseran minat masyarakat dari rumah tradisional menuju kompleks perumahan terpadu yang menawarkan konsep "hijau," aman, dan dilengkapi dengan fasilitas publik yang memadai. Pengembangan kawasan pemukiman baru di wilayah pinggiran pusat kota Kuala Kapuas menjadi prospek yang sangat menarik, seiring dengan pembangunan infrastruktur jalan yang semakin menjangkau wilayah pelosok.

Selain hunian tapak (*landed house*), peluang untuk pengembangan hunian vertikal skala menengah seperti apartemen rendah (*low-rise apartment*) atau rumah kos eksklusif mulai terbuka lebar. Hal ini didorong oleh mobilitas tenaga kerja profesional dan aparatur sipil negara yang memerlukan hunian praktis namun tetap representatif. Investor dapat mengambil posisi dalam pengembangan kawasan *township* skala kecil yang mengintegrasikan hunian dengan ruang terbuka hijau dan fasilitas olahraga, menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi daya saing properti tersebut di mata konsumen.



Ruang Komersial dan Infrastruktur Pendukung Bisnis

Sejalan dengan tumbuhnya sektor perdagangan dan jasa, permintaan akan ruang komersial seperti ruko modern (*shophouses*), pusat perkantoran, dan gudang logistik pintar (*smart warehousing*) mengalami peningkatan tajam. Pengembangan koridor bisnis di sepanjang jalur utama Trans Kalimantan menawarkan keunggulan geografis bagi para pengembang properti komersial. Kawasan ini diproyeksikan akan menjadi pusat aktivitas bisnis baru yang menghubungkan arus distribusi barang antara Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan.

Investasi pada properti komersial yang mengusung konsep *one-stop business solution*—di mana perkantoran, ruang pertemuan, dan layanan logistik berada dalam satu area—memiliki potensi serapan pasar yang tinggi. Selain itu, seiring dengan posisi Kapuas yang strategis terhadap IKN, pengembangan kawasan logistik dan *dry port* di area yang terkoneksi dengan sungai dan darat menjadi ceruk investasi *real estate* industri yang sangat prestisius. Hal ini memberikan peluang bagi pengembang untuk membangun fasilitas pergudangan dengan standar internasional guna melayani perusahaan-perusahaan logistik nasional.

Proyeksi Keuntungan dan Keberlanjutan Investasi

Investasi di sektor *real estate* Kabupaten Kapuas menawarkan prospek kenaikan nilai aset (*capital gain*) yang sangat menarik. Tren kenaikan harga lahan di titik-titik



pertumbuhan baru menunjukkan bahwa sektor ini masih berada pada tahap akselerasi awal. Pemerintah daerah memberikan dukungan melalui kemudahan tata ruang dan kepastian zonasi, yang sangat krusial bagi pengembang dalam merencanakan proyek jangka panjang.

Dalam menghadapi masa depan, pengembangan properti di Kapuas diarahkan pada prinsip keberlanjutan dan ketahanan terhadap iklim. Investor yang mengadopsi konsep bangunan ramah lingkungan (*green building*) dan sistem drainase mandiri yang adaptif terhadap karakteristik lahan basah akan memiliki nilai tawar lebih di pasar. Dengan sinergi antara perencanaan kota yang matang dan inovasi pengembang, sektor *real estate* di Kabupaten Kapuas dipastikan akan terus bertumbuh, menjadi motor penggerak bagi modernisasi wilayah sekaligus instrumen peningkatan kualitas hidup masyarakatnya.

5.4 Sektor Jasa Pendidikan dan Pengembangan SDM

Dalam ekosistem ekonomi modern, investasi tidak lagi hanya terbatas pada aset fisik dan sumber daya alam, melainkan telah bergeser secara signifikan menuju penguatan modal manusia (*human capital*). Kabupaten Kapuas, dengan jumlah penduduk usia produktif yang terus tumbuh, menghadapi tantangan sekaligus peluang besar dalam menyediakan layanan pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri masa depan. Sektor jasa pendidikan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) kini muncul sebagai pilar



strategis yang akan menentukan sejauh mana masyarakat lokal mampu berakulturasi dengan arus investasi besar yang masuk ke daerah.

Potensi investasi di sektor ini terbuka lebar karena adanya kesenjangan (*gap*) antara ketersediaan tenaga kerja lokal dengan kualifikasi teknis yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan di sektor agribisnis, pertambangan, dan industri pengolahan. Oleh karena itu, jasa pendidikan di Kapuas bukan lagi sekadar tanggung jawab pemerintah, melainkan ceruk bisnis jasa yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan dampak sosial yang luas.

Pengembangan Pendidikan Vokasi dan Balai Latihan Kerja Spesialis

Peluang investasi yang paling mendesak di Kabupaten Kapuas adalah pengembangan institusi pendidikan vokasi dan pusat pelatihan keterampilan (*vocational training centers*). Mengingat dominasi sektor pertanian dan industri hilir, terdapat kebutuhan besar akan tenaga terampil di bidang mekanisasi pertanian, teknik alat berat, manajemen logistik, serta teknologi pengolahan pangan. Investor dapat mengambil peran dalam mendirikan lembaga sertifikasi profesi atau kursus teknis singkat yang bekerja sama langsung dengan sektor industri (*skema link and match*).

Pembangunan Balai Latihan Kerja (BLK) swasta yang mengusung standar internasional akan menjadi daya tarik tersendiri bagi perusahaan-perusahaan besar yang beroperasi di Kalimantan. Melalui kemitraan strategis, lembaga pendidikan



ini dapat menjamin serapan lulusannya, sehingga risiko investasi dapat ditekan melalui kontrak kerja sama pelatihan karyawan. Selain itu, pengembangan pendidikan berbasis keterampilan digital (seperti literasi data dan pemasaran digital bagi UMKM) juga memiliki prospek cerah seiring dengan tren digitalisasi ekonomi pedesaan di wilayah Kapuas.

Layanan Pendidikan Formal dan Pendidikan Luar Sekolah

Seiring dengan meningkatnya jumlah kelas menengah di Kabupaten Kapuas, permintaan akan layanan pendidikan formal yang berkualitas juga mengalami kenaikan. Peluang investasi mencakup pembangunan sekolah-sekolah swasta unggulan—mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi—yang menawarkan kurikulum terintegrasi, fasilitas modern, dan penguatan bahasa asing. Kehadiran sekolah dengan standar kualitas tinggi tidak hanya melayani penduduk lokal, tetapi juga menjadi faktor penentu bagi para profesional luar daerah untuk bersedia menetap dan bekerja di Kabupaten Kapuas bersama keluarga mereka.

Di sisi lain, sektor pendidikan luar sekolah seperti pusat bimbingan belajar, lembaga bahasa asing, serta pendidikan kreatif dan seni memiliki basis pasar yang kuat di pusat-pusat keramaian seperti Kuala Kapuas. Investasi pada infrastruktur pendidikan berbasis teknologi (*edutech*) juga sangat relevan untuk menjangkau wilayah pedalaman Kapuas, di mana platform pembelajaran daring dapat menjadi solusi bagi keterbatasan akses fisik.



Investasi SDM sebagai Penjamin Keberlanjutan Wilayah

Secara strategis, investasi pada sektor pendidikan dan pengembangan SDM di Kabupaten Kapuas memberikan keuntungan ganda. Bagi investor, sektor ini menawarkan *revenue stream* yang stabil dari biaya pendidikan dan kemitraan korporasi. Bagi daerah, penguatan SDM akan menciptakan stabilitas sosial dan keamanan investasi, karena masyarakat tidak hanya menjadi penonton, melainkan pelaku aktif dalam pembangunan.

Pemerintah Kabupaten Kapuas memberikan dukungan penuh melalui kemudahan izin pendirian lembaga pendidikan dan fasilitasi kerja sama dengan sektor industri. Dengan visi menjadikan Kapuas sebagai pusat keunggulan SDM di Kalimantan Tengah, sektor jasa pendidikan kini menjadi ladang pengabdian sekaligus peluang bisnis yang sangat menjanjikan. Investasi pada kecerdasan masyarakat adalah investasi dengan imbal hasil yang paling berkelanjutan bagi masa depan Kapuas.

5.5 Tinjauan Kelayakan Usaha dan Proyeksi Bisnis

Implementasi sebuah rencana investasi di Kabupaten Kapuas memerlukan landasan analisis yang presisi untuk memastikan keberlanjutan dan profitabilitas jangka panjang. Tinjauan kelayakan usaha bukan sekadar formalitas administratif, melainkan instrumen mitigasi risiko yang menggabungkan parameter ekonomi makro dengan realitas teknis di lapangan. Dengan karakteristik wilayah yang sedang



berkembang pesat sebagai penyangga logistik dan pangan, proyeksi bisnis di Kapuas menawarkan profil imbal hasil (*return*) yang kompetitif, didukung oleh stabilitas sosial dan kemudahan akses sumber daya.

Analisis kelayakan dalam bagian ini dilakukan dengan meninjau empat pilar utama: kelayakan pasar, kelayakan teknis dan operasional, kelayakan finansial, serta kelayakan dampak lingkungan. Integrasi keempat pilar ini memberikan gambaran yang utuh bagi para pengambil keputusan mengenai potensi akselerasi modal di berbagai sektor prioritas.

Analisis Potensi Pasar dan Penyerapan Produk

Tinjauan kelayakan pasar menunjukkan adanya permintaan yang konsisten dan cenderung meningkat terhadap produk-produk asal Kabupaten Kapuas, baik di pasar domestik maupun ekspor. Proyeksi bisnis di sektor agribisnis dan industri pengolahan didasarkan pada besarnya kesenjangan pasokan (*supply gap*) di tingkat regional, terutama dengan hadirnya Ibu Kota Nusantara (IKN). Permintaan akan komoditas pangan, jasa logistik, dan hunian diprediksi akan mengalami pertumbuhan eksponensial dalam dekade mendatang.

Keunggulan lokasi Kapuas sebagai simpul transportasi lintas provinsi memberikan efisiensi biaya pemasaran yang signifikan. Proyeksi penyerapan pasar juga didukung oleh kebijakan pemerintah daerah yang memprioritaskan penggunaan produk dan jasa lokal dalam rantai pasok proyek-proyek strategis daerah. Hal ini memberikan jaminan awal bagi



pasar potensial bagi para investor baru yang masuk ke wilayah ini.

Parameter Finansial dan Proyeksi Pengembalian Modal

Secara finansial, investasi di Kabupaten Kapuas menunjukkan indikator yang menjanjikan. Dengan struktur biaya operasional—terutama lahan dan tenaga kerja—yang masih kompetitif dibandingkan wilayah lain di Pulau Jawa atau kota besar di Kalimantan, efisiensi modal dapat dicapai lebih awal. Proyeksi bisnis yang disusun untuk sektor-sektor unggulan menunjukkan tingkat pengembalian modal (*Payback Period*) yang moderat dengan *Internal Rate of Return* (IRR) yang umumnya berada di atas suku bunga pinjaman komersial.

Insentif kebijakan berupa keringanan pajak daerah dan kemudahan perizinan menjadi variabel pengungkit dalam analisis kelayakan finansial ini. Dalam jangka menengah, nilai aset—terutama tanah dan infrastruktur—diproyeksikan akan mengalami apresiasi nilai yang tinggi seiring dengan penyelesaian berbagai proyek konektivitas nasional di wilayah Kalimantan Tengah. Hal ini memberikan nilai tambah berupa *capital gain* yang substansial bagi investor jangka panjang.

Mitigasi Risiko dan Keberlanjutan Usaha

Tinjauan kelayakan juga mencakup identifikasi risiko dan strategi mitigasinya. Risiko yang teridentifikasi, seperti fluktuasi harga komoditas global dan tantangan kondisi geografis lahan basah, dikelola melalui pendekatan teknologi dan asuransi



usaha. Proyeksi bisnis di Kapuas mengadopsi prinsip ekonomi berkelanjutan (*sustainable business*), di mana kelayakan operasional disinergikan dengan pelestarian fungsi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Dengan model bisnis yang inklusif, risiko konflik sosial dapat diminimalisir, sehingga menjamin kelancaran operasional usaha. Secara keseluruhan, tinjauan kelayakan ini menyimpulkan bahwa Kabupaten Kapuas merupakan destinasi investasi yang matang dengan profil risiko yang terkendali dan potensi pertumbuhan yang progresif. Proyeksi bisnis yang optimis namun realistis ini menjadi undangan kuat bagi para pemodal untuk menjadi bagian dari transformasi ekonomi Kabupaten Kapuas menuju era kemaslahatan dan kemajuan bersama.



DAFTAR PUSTAKA

Arini, P. R., & Kusuma, M. W. (2019). Pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap investasi swasta di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 28-38.

Atmoko, W. D. (2008). *Studi prospek pengembangan ekowisata pada kawasan sekitar Kars Gombang Selatan dalam mendukung keberlanjutan wilayah* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Badan Perencanaan, Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Kapuas. (2025). *Laporan Akhir Penyusunan Produk Unggulan Daerah Kabupaten Kapuas*. Kuala Kapuas: BAPPERIDA Kabupaten Kapuas.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas. (2025). *Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2024*. Kuala Kapuas: BPS Kabupaten Kapuas.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas. (2025). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kapuas menurut Lapangan Usaha 2020–2024 (Volume 11)*. Kuala Kapuas: BPS Kabupaten Kapuas.
- Bakti, B., & Sjafei, M. S. (2020). Paradigma Penerapan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Syiah Kuala Law Journal*, 4(2), 173-184.
- Dianto, D. (2021). Hukum Perencanaan Pembangunan Daerah Berbasis Rapulung Sumbawa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2).
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Tengah. (2023). *Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah*. Palangka Raya: DPMPTSP Provinsi Kalimantan Tengah
- Haqqi, M. M. (2022). Penerapan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 31(1), 11-28.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: Cv. Nur Lina & Pustaka Taman Ilmu.

- Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2023). *Keputusan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 50 Tahun 2023 tentang Panduan Penyusunan Potensi dan Peluang Investasi Daerah*. Jakarta: Kementerian Investasi/BKPM
- Pemerintah Kabupaten Kapuas. (2019). *Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kapuas Tahun 2019–2039*. Kapuas: Pemerintah Kabupaten Kapuas.
- Pemerintah Kabupaten Kapuas. (2022). *Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Nomor 6 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kapuas Tahun 2018–2023*. Kapuas: Pemerintah Kabupaten Kapuas.
- Qodriyah, L., Sadoni, D., & Himmawan, D. (2022). Peran Ekonomi Kreatif Pada Usaha Rengginang Dalam Menunjang Desa Wisata Di Desa Kedokangabus. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18-23.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. PT RajaGrafindo Persada.